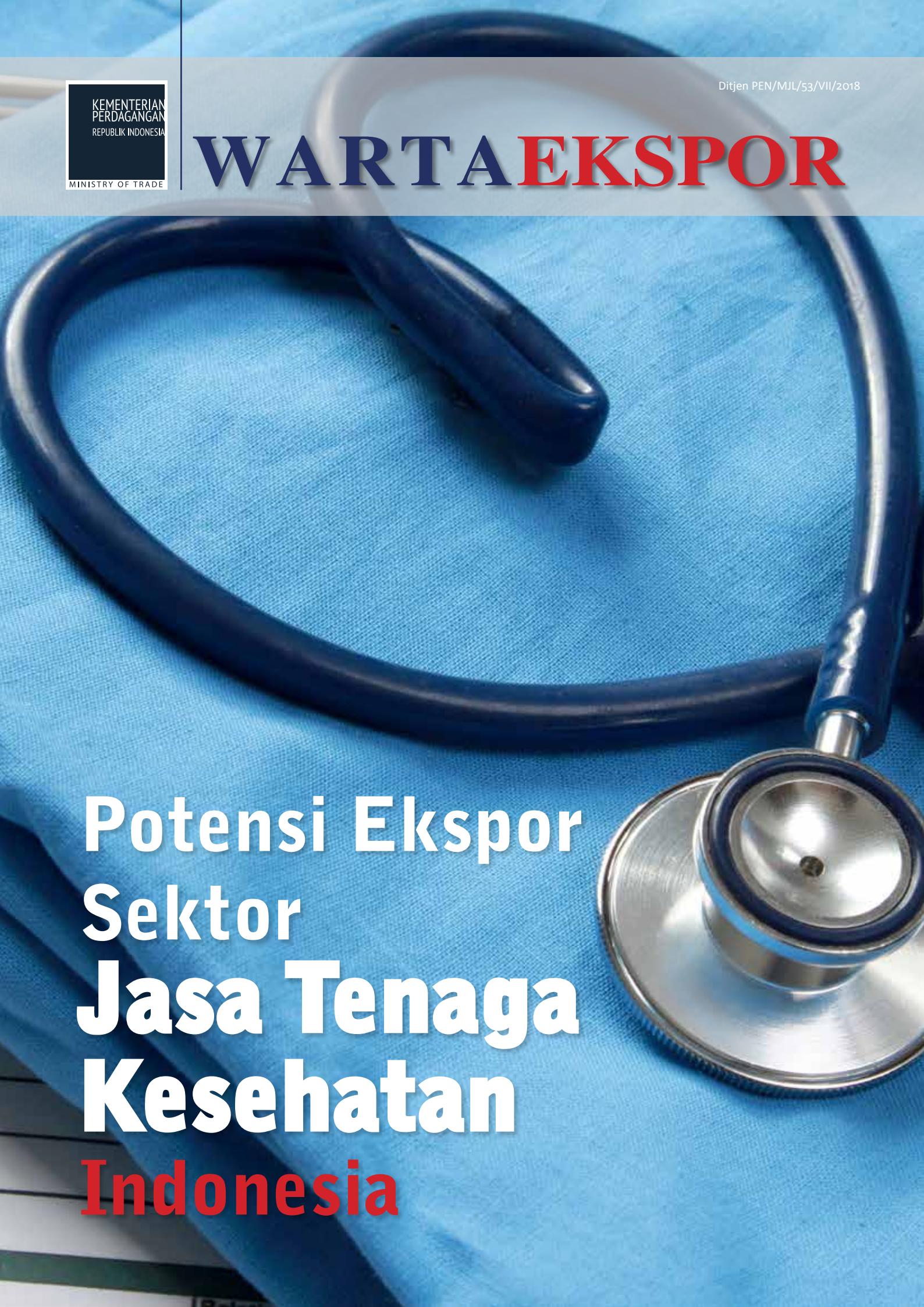
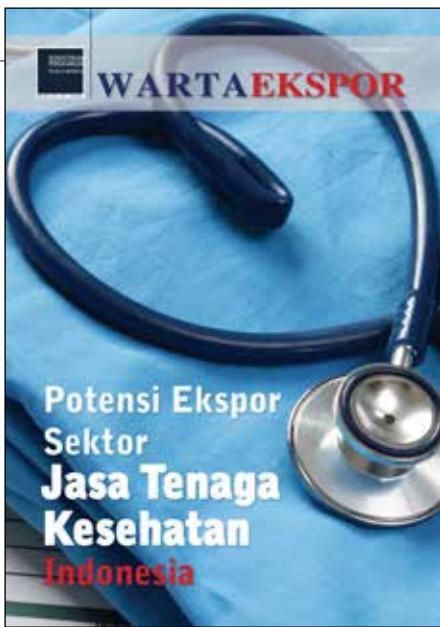


WARTAEKSPOR



**Potensi Ekspor
Sektor
Jasa Tenaga
Kesehatan
Indonesia**



PEN/MJL/009/07/2018

Pelindung / Penasehat :
Arlinda

Pemimpin Umum :
Iriana Trimurti Ryacudu

Pemimpin Redaksi :
RA. Marlena

Redaktur Pelaksana :
Sugiarti

Penulis :
Roesfitawati

Desain :
Aditya Irawan

Alamat :
**Gedung Utama
Kementerian Perdagangan
Republik Indonesia
Lt. 3, Jl. M.Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110**

Telp :
021 - 3858171

Fax :
021 - 23528652

Email :
csc@kemendag.go.id

Website :
http://djpen.kemendag.go.id

editorial

SEKTOR JASA KESEHATAN INDONESIA: TENAGA PERAWAT RAUP PELUANG PASAR LUAR NEGERI

Roda perdagangan di dunia internasional terus bergerak maju. Tidak hanya memperdagangkan produk-produk berwujud nyata, sektor jasa pun telah sejak lama menorehkan catatan transaksi yang signifikan. Wadah organisasi dunia, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau *United Nations* (UN) bahkan telah melansir daftar 12 sektor jasa potensial, dimana sumber daya manusia atau para pekerja di bidang tersebut terbilang aktif dalam mobilisasi antar negara.

Minat pekerja sektor jasa di Indonesia untuk dapat bekerja di luar negeri cukup tinggi. Begitu pun sebaliknya. Tidak sedikit tenaga kerja dari mancanegara yang bekerja di berbagai sektor jasa di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menyusun berbagai kesepakatan kerja sama dengan beberapa negara, dalam rangka melindungi dan menjamin hak-hak para pekerja nasional yang ditempatkan di negara lain.

Terdapat 12 sektor jasa berdasarkan data dari PBB. Salah satunya adalah jasa tenaga kesehatan, khususnya perawat. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK), Kementerian Kesehatan, mencatat bahwa jumlah tenaga perawat Indonesia yang bekerja di negara lain mencapai ratusan bahkan ribuan. Di Jepang, jumlah perawat yang bekerja di sektor formal hingga tahun 2017 adalah sebanyak 622 orang. Sedangkan jasa perawat yang bekerja di sektor informal, misalnya perawat lansia, jumlahnya sebesar 1.494 pekerja hingga tahun 2017.

Peluang pasar bagi tenaga perawat Indonesia tidak hanya disediakan oleh Jepang. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam wadah ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) juga merupakan pasar potensial. Australia, Taiwan dan Qatar pun sangat terbuka untuk menerima jasa perawat dari Indonesia.

Dalam rangka mengakomodir mobilitas para perawat di wilayah Asia Tenggara, para pimpinan di 10 negara ASEAN menuangkan sejumlah kesepakatan mengenai syarat masuk bagi perawat dari negara lain. Perlu dipahami bahwa kesepakatan ini bertujuan untuk menyamakan akreditasi jasa perawat di kawasan regional tersebut, agar lebih mudah untuk diakui dan diterima bekerja di negara lain.

**Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

daftar isi

4 TAJUK UTAMA

Potensi Ekspor Sektor Jasa Tenaga Kesehatan Indonesia

Tenaga kesehatan merupakan salah satu primadona yang cukup diminati oleh para pengguna atau *buyer* dari luar negeri. Dalam hal ini, jasa tenaga kesehatan masuk ke dalam sektor Jasa Bisnis di bawah subsektor Jasa Profesional yang meliputi Bidan, Perawat, Fisioterapi dan Paramedis.



EDITORIAL

2

KISAH SUKSES

Anugerah Good Design Indonesia
2018

12

KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN EKSPOR NASIONAL (DITJEN PEN), KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI

Good Design Indonesia (GDI)
2018

14

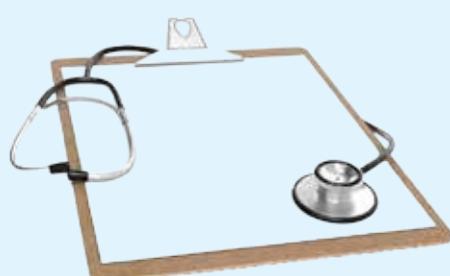
SEKILAS INFO

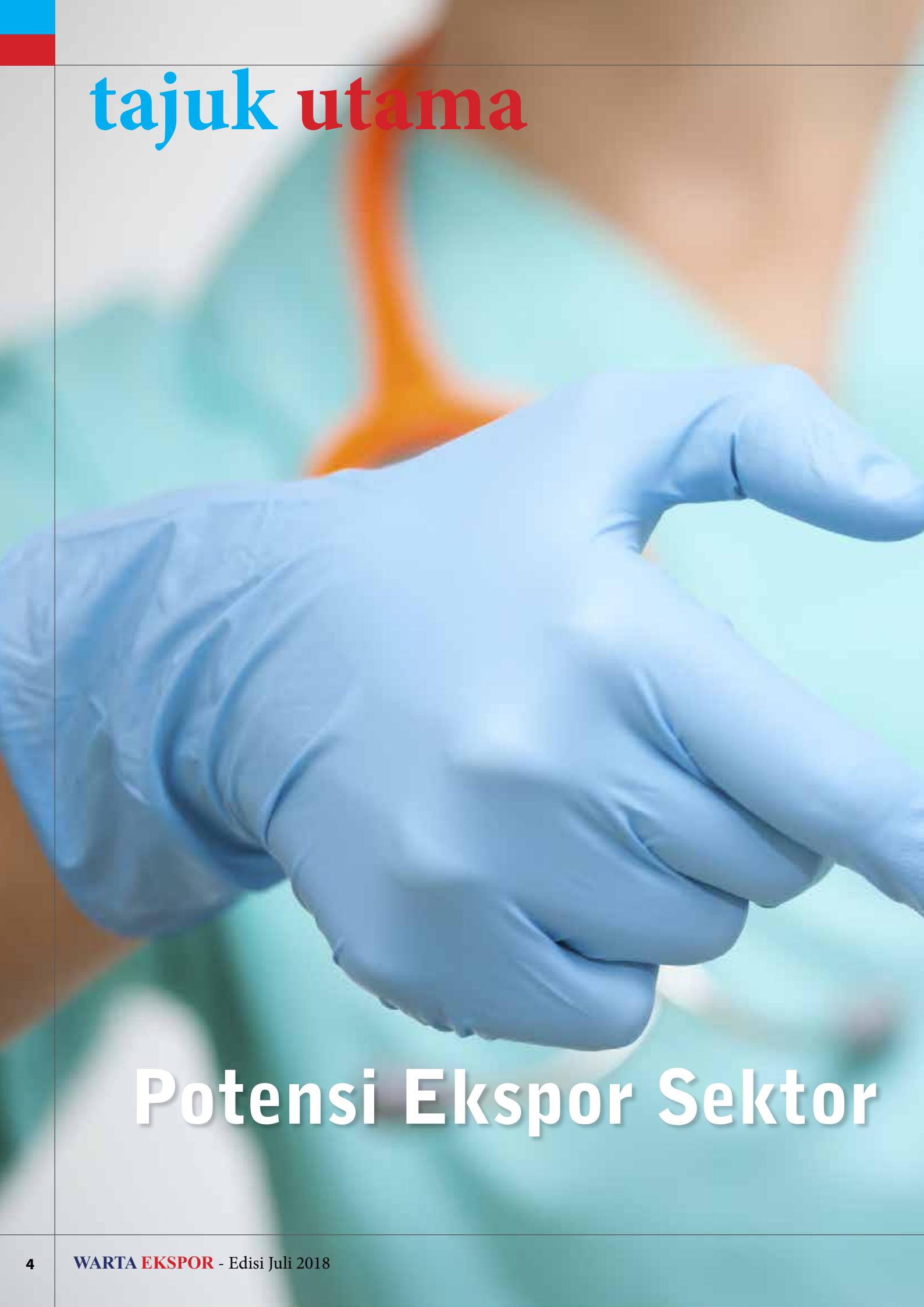
Paviliun Good Design Indonesia
(GDI) di TEI dan G-Mark 2018

16

PENYEDIA JASA TENAGA PERAWAT

18



A close-up photograph of two hands wearing blue nitrile gloves. The hands are positioned as if they are about to shake or are holding something together. The background is blurred, showing hints of green and orange colors.

tajuk utama

Potensi Ekspor Sektor



Jasa Tenaga Kesehatan Indonesia



Berdasarkan *Services Sectoral Classification List* (W/120) yang diterbitkan oleh UN GATS (*United Nations General Agreement on Trade and Services*), terdapat 12 sektor jasa yang dapat diperdagangkan, yaitu Jasa Bisnis; Jasa Komunikasi; Jasa Konstruksi; Jasa Distribusi; Jasa Pendidikan; Jasa Lingkungan; Jasa Keuangan; Jasa Kesehatan dan Sosial; Jasa Pariwisata; Jasa Rekreasi, Budaya dan Olahraga; Jasa Transportasi; serta Jasa Lainnya.

Menurut data Bank Indonesia, sektor Jasa memiliki peranan penting dalam turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Pada tahun 2000, kontribusi sektor Jasa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 44,4%. Kemudian pada tahun 2014, kontribusi dimaksud meningkat menjadi 51%.

Peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor Jasa itu sendiri yang mencapai 5,43% - 12,44%. Pertumbuhan sektoral ini lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pertanian dan manufaktur yang hanya 1,16% - 4,71%.

Di samping kontribusinya yang besar terhadap PDB, sektor Jasa juga mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan. Ditelaah melalui data Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), sebanyak 45,4 juta jiwa atau sekitar 45,4% masyarakat Indonesia bekerja di sektor Jasa pada tahun 2007. Angka ini kemudian merangkak naik menjadi 56,4 juta jiwa atau sekitar 50,9% pada tahun 2013.

Tenaga kerja sektor Jasa dalam negeri nyatanya tidak hanya diminati oleh para pengguna (*end user*) di Indonesia, namun juga telah mampu membidik pasar internasional. Data Bank Indonesia tahun 2015 melansir bahwa kinerja ekspor sektor Jasa telah berada di level USD 5,76 juta pada Triwulan III Tahun 2015, atau naik 5,6% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004

* Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2013

* Tentang Registrasi Tenaga Kesehatan

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 22 Tahun 2014

* Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 Tahun 2015

* Tentang Pendayagunaan Tenaga Kesehatan ke Luar Negeri

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004

* Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri
Pasal 27 ayat 1: "Penempatan TKI di luar negeri hanya dapat dilakukan ke negara tujuan yang pemerintahnya **telah membuat perjanjian tertulis** dengan Pemerintah Republik Indonesia atau ke negara tujuan **yang mempunyai peraturan perundang-undangan yang melindungi tenaga kerja asing**".

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 Tahun 2015

* Tentang Pendayagunaan Tenaga Kesehatan ke Luar Negeri Pasal 6 ayat 1:
"Tenaga Kerja Kesehatan Indonesia (TKKI) yang ditempatkan ke luar negeri harus bekerja sesuai dengan **kompetensi** dan **telah teregistrasi** sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan".

Mempertimbangkan besarnya potensi sektor Jasa sebagaimana diuraikan di atas, maka Pemerintah Indonesia mematok target peningkatan ekspor Jasa per tahun sebesar 12-19%.

Target dimaksud telah dituangkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.

Di antara 12 sektor Jasa yang telah disebutkan di bagian awal, tenaga kesehatan merupakan salah satu primadona yang cukup diminati oleh para pengguna atau buyer dari luar negeri. Dalam hal ini, jasa tenaga kesehatan masuk ke dalam sektor Jasa Bisnis di bawah subsektor Jasa Profesional yang meliputi Bidan, Perawat, Fisioterapi dan Paramedis.

Untuk itu, dalam rangka memberikan perlindungan hukum dan jaminan keselamatan

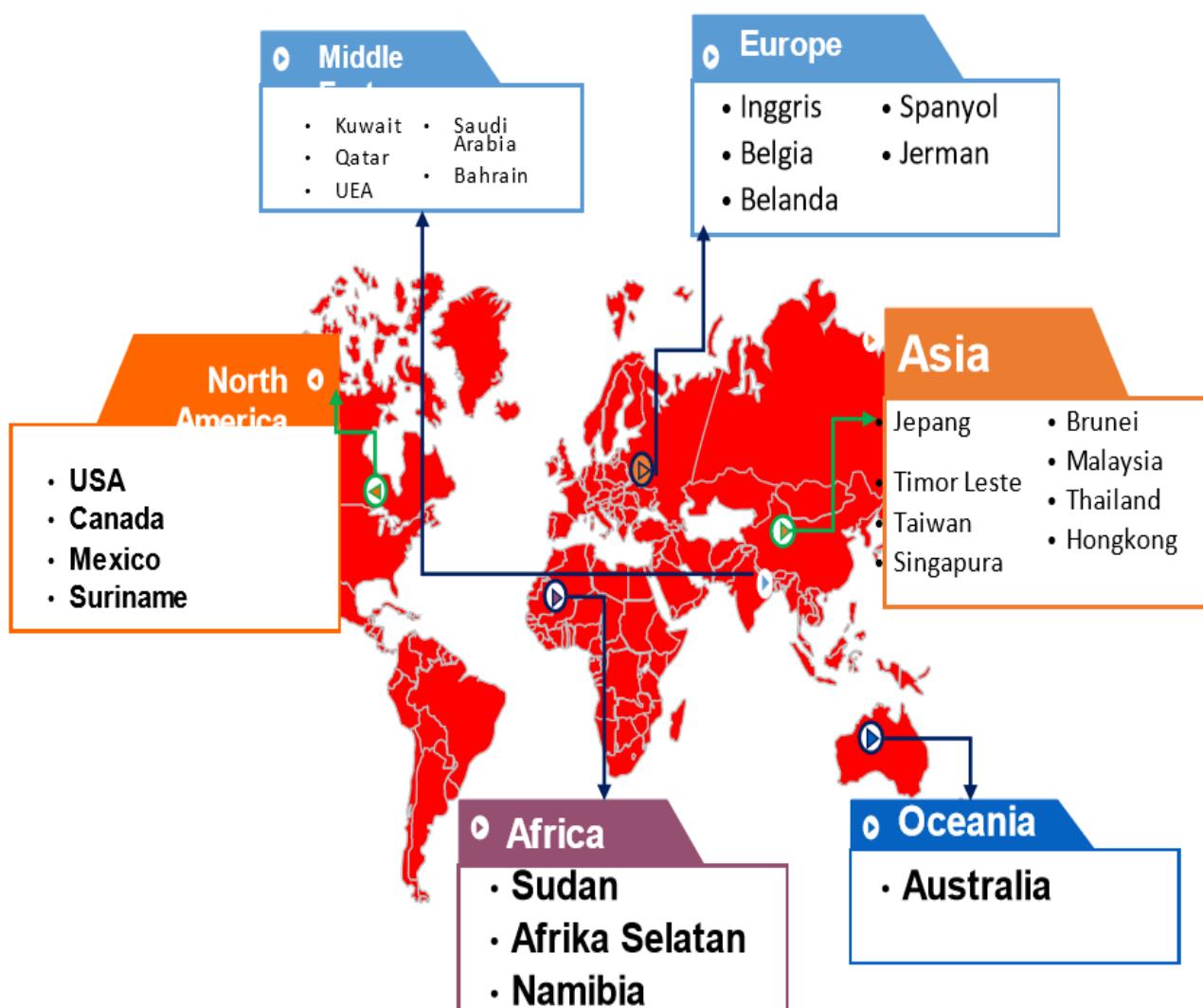
tenaga kesehatan Indonesia yang bekerja di luar negeri, Pemerintah Indonesia menerbitkan enam landasan hukum terkait penempatan tenaga kerja kesehatan dalam negeri yang ingin berkarya di negara lain, yang perlu diperhatikan oleh perusahaan penyulur tenaga kerja maupun tenaga kesehatan itu sendiri.

Namun demikian, tenaga kesehatan Indonesia yang ingin bekerja di luar negeri masih menghadapi beberapa tantangan seperti 1) Kurang menguasai bahasa asing dan teknologi kesehatan sesuai perkembangan yang ada; 2) Perbedaan standar ujian kompetensi di masing-masing negara tujuan; 3) Masih rendahnya jumlah perawat yang telah memiliki sertifikat kompetensi dan Surat Tanda Registrasi (STR); 4) Persaingan dari negara pengekspor tenaga perawat seperti Filipina; serta 5) Minat yang masih rendah, karena biasanya yang telah

bekerja sudah tidak memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri.

Beberapa negara yang membutuhkan jasa tenaga kesehatan dari Indonesia berasal dari kawasan Timur Tengah, Eropa, Amerika Utara, Asia, Afrika dan Australia. Data ini disampaikan oleh Direktur Pelayanan Penempatan Pemerintah – Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).

Namun demikian, negara-negara tersebut mencantumkan sejumlah persyaratan yang berbeda terhadap tenaga kerja kesehatan dari Indonesia yang berminat untuk bekerja di luar negeri. Beberapa persyaratan inti diajukan secara khusus oleh buyer di Jepang, Amerika Serikat, Australia, Arab Saudi dan Abu Dhabi.





Negara	Persyaratan Tenaga Kesehatan Asing
Jepang	<ul style="list-style-type: none">- Mampu berbahasa Jepang dengan level N2- Lulus ujian nasional
Amerika	<ul style="list-style-type: none">- Lulus tes TOEFL dengan skor minimal 550- Lulus Tes CGFNS (<i>Commission of Graduates of Foreign Nursing Services</i>)- Lulus NCLEX (<i>National Commission Licensure Examination</i>)
Australia	<ul style="list-style-type: none">- Lulus tes IELTS dengan skor minimal 7,2- Lulus Ujian Perawat Nasional Australia
Arab Saudi	<ul style="list-style-type: none">- Memiliki sertifikasi SCHC (<i>Saudi Commission Health Certification</i>)- Memiliki kualifikasi Prometric-RN
Abu Dhabi	<ul style="list-style-type: none">- Lulus HAAD-RN (<i>Health Authority Abu Dhabi – Registered Nurse</i>)

PELUANG PASAR JASA PERAWAT INDONESIA

PASAR ASEAN

Selain negara-negara tersebut di atas, peluang kerja tenaga kesehatan Indonesia juga tersedia di negara-negara ASEAN (Association of South East Asia Nations), terutama untuk jasa perawat. Dalam hal ini, negara-negara yang tergabung dalam organisasi regional ini telah menyepakati sejumlah hal demi mendukung penyediaan jasa perawat di negara-negara yang membutuhkan.

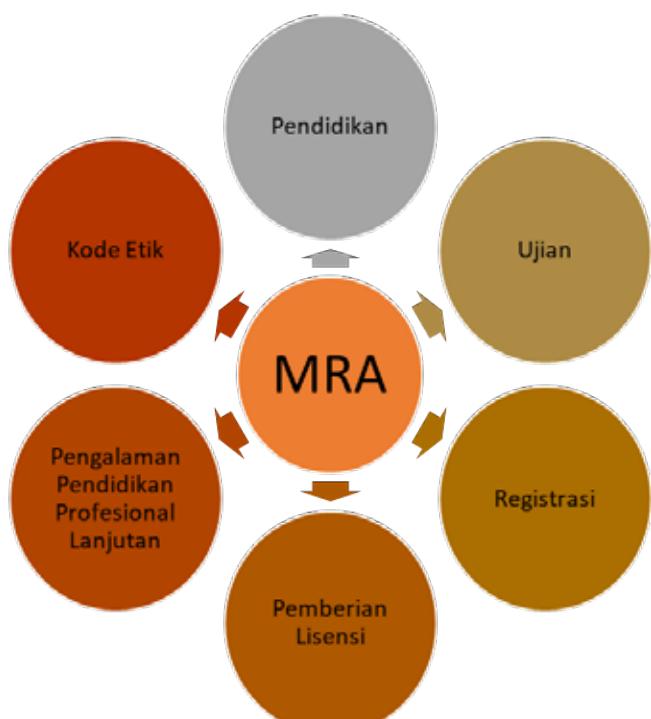
Kesepakatan dimaksud tertuang dalam Mutual Recognition Agreements (MRA), yang bertujuan untuk memfasilitasi mobilitas perawat professional di antara negara-negara

ASEAN; mendorong pertukaran informasi dan ahli dari segi standar dan kualifikasi; mempromosikan pengadopsian praktik-praktik terbaik di bidang jasa perawat professional; dan menyediakan berbagai kesempatan untuk kegiatan peningkatan kapasitas sekaligus pelatihan bagi para perawat.

Dengan demikian, MRA juga berperan untuk mendorong adanya saling pengakuan terhadap kompetensi tenaga perawat yang diselenggarakan di masing-masing negara ASEAN yang terkait dengan Pendidikan, Ujian, Registrasi, Pemberian Lisensi, Pengalaman Pendidikan Profesional Lanjutan; dan Kode Etik.

Sebagai tindak lanjut, sejumlah negara ASEAN telah menyatakan komitmen mereka dalam rangka meningkatkan kerja sama penyediaan jasa perawat professional di kawasan Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Sementara itu, Myanmar, Brunei Darussalam, Kamboja, dan Viet Nam menyatakan tidak memberikan persyaratan yang mengikat kecuali untuk hal-hal tertentu. Sedangkan Laos dan Filipina tidak memberikan komitmen terkait dengan upaya peningkatan mobilitas jasa perawat di regional ASEAN.





Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Layanan keperawatan harus disediakan oleh orang/perusahaan dengan izin usaha keperawatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia dan organisasi / dewan professional Harus menjadi bagian / sub-ordinasi dari layanan rumah sakit Perawat harus memiliki rekomendasi sebagai pelatih dari Kementerian Kesehatan Indonesia dan memiliki sertifikasi dari organisasi profesi
Brunei Darussalam	Tidak mengikat kecuali untuk prosedur mengenai izin tinggal dan kerja sementara dari penerima intracorporate pada tingkat manajer, eksekutif dan spesialis.
Kamboja	Tidak mengikat kecuali untuk langkah-langkah mengenai izin tinggal dan kerja sementara dari penerima intracorporate pada tingkat manajer, eksekutif dan spesialis. Tenaga kesehatan dimaksud juga bertanggung jawab untuk mendirikan perusahaan komersial.
Laos	Tidak ada komitmen
Malaysia	Khusus untuk perawat spesialis: Perawatan Intensif; Perawatan Koroner; Perawatan Peri-Operatif; Perawatan Neonatal; <i>Pediatric Nursing</i> ; Perawatan Darurat dan Trauma; Onkologi; Keperawatan Gerontology; Keperawatan ginjal; Orthopedic Nursing; Perawatan Oftalmologi.
Myanmar	Tidak terikat
Filipina	Tidak ada komitmen
Singapura	Aktivitas sementara perawat terampil namun tidak mengikat, kecuali untuk perpindahan sementara pengalihan intra-perusahaan pada level manajer, eksekutif dan spesialis.
Thailand	Orang yang akan bertanggung jawab untuk mengoperasikan departemen keperawatan harus memiliki lisensi untuk beroperasi tidak lebih dari satu departemen keperawatan, dan telah memperoleh lisensi untuk berlatih di Thailand.
Viet Nam	Tidak mengikat, kecuali tindakan yang berkaitan dengan masuk dan tinggal sementara orang perorangan yang termasuk dalam salah satu kategori berikut: Pengalihan perusahaan intra; Personil lainnya; Staf penjualan layanan; Orang yang bertanggung jawab untuk mengatur keberadaan komersial; Pemasok layanan kontraktual (Contractual Service Suppliers/CSS)

PASAR JEPANG

kerja sama antara Indonesia dengan Jepang yaitu *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (Ij EPA) dimulai pada tahun 2007 dengan ditandatanganinya perjanjian oleh kedua Kepala Negara. Jepang adalah satu-satunya negara yang telah menjalin kerja sama resmi dengan Kementerian Kesehatan RI untuk pengiriman jasa tenaga kesehatan. Beragam keuntungan yang bisa diperoleh sesudah terjalannya kerja sama antar pemerintah (*Government to Government/G to G*), di antaranya aman, terjamin, serta biaya seleksi ditanggung oleh negara penerima.

Pada tahun 2008, program penempatan perawat Indonesia ke Jepang pertama kali dilaksanakan dan berjalan sampai sekarang. Hingga saat ini terdapat sekitar 1.795 perawat Indonesia yang bekerja di Jepang, dengan rincian 593 perawat medis dan 1.198 perawat lansia/caregiver. Fasilitas yang diberikan kepada perawat di Jepang yaitu rata-rata gaji per bulan mencapai 100 ribu-200 ribu Yen, atau setara dengan Rp 12 juta-Rp 24 juta per bulan. Selain gaji tersebut, para perawat mendapatkan tunjangan, bonus, dan uang lembur.

ini karena sifat dari perawat Indonesia yang ramah, giat bekerja dan disiplin.

Ke depan, Jepang membutuhkan lebih banyak tenaga perawat dan caregiver dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Kebutuhan ini dipicu oleh peningkatan jumlah penduduk lansia di Jepang, seiring dengan meningkatnya derajat kesehatan dan usia harapan hidup.

PASAR TAIWAN

Direktur Kerja Sama Luar Negeri, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) dan Chairman of Life Care and Professional Development Association, Taiwan telah menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU tentang Recruitment, Placement and Protection of Nursing Indonesian Overseas Workers in Taiwan pada bulan Oktober 2017.

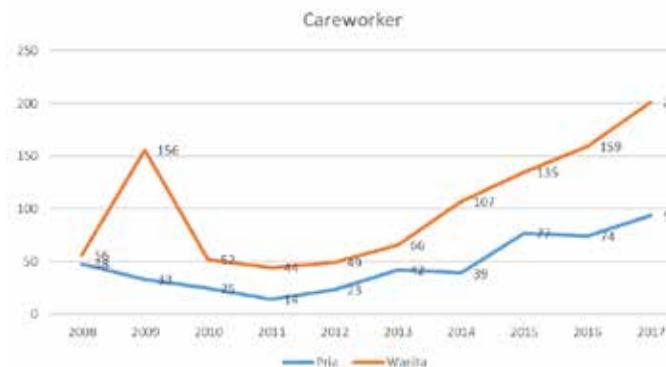
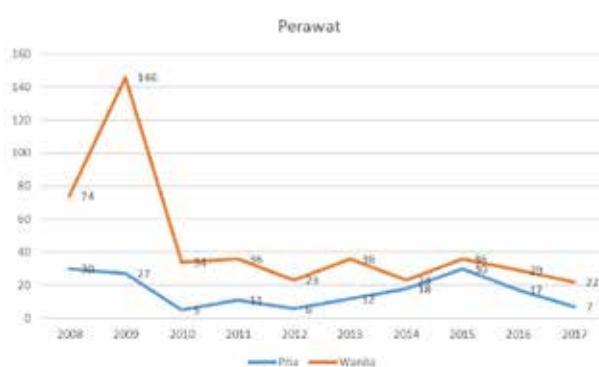
Melalui MoU ini, Taiwan membuka peluang bagi tenaga perawat Indonesia untuk bekerja di sejumlah rumah sakit di Taiwan. Kebutuhan tenaga kerja asing perawat dengan skill di bidang Geriatric untuk bekerja di Taiwan sebanyak 400 – 1000 orang setiap tahunnya.

Gaji per bulan yang ditawarkan adalah sesuai dengan standar pekerja lokal Taiwan, yaitu NTD 22.000 atau sekitar Rp 9.878.000,- untuk lulusan D3, dan NTD 25.000 atau sekitar Rp. 11.225.000,- untuk lulusan D4 atau S1.

PASAR QATAR

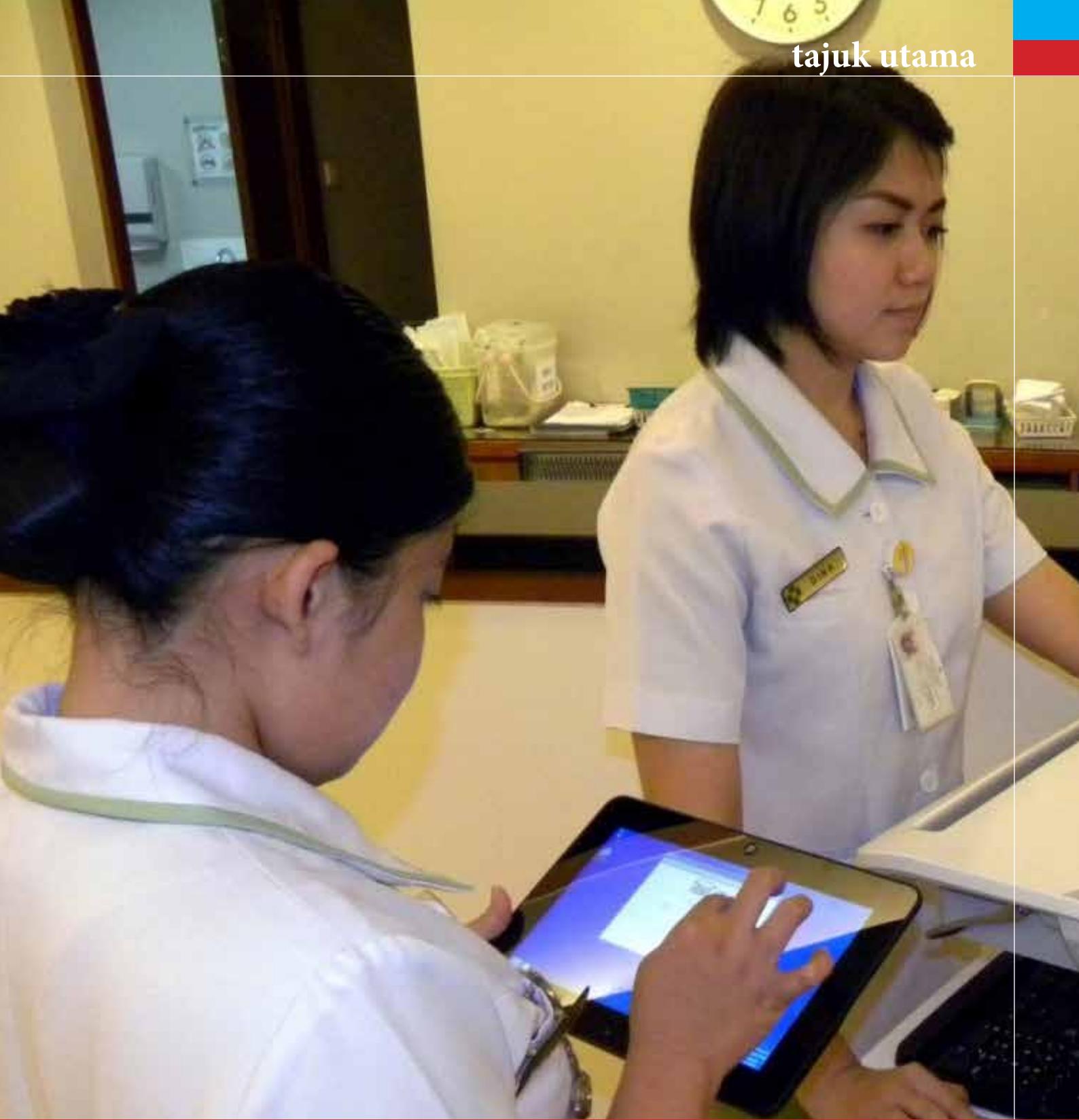
Perwakilan Pemerintah Indonesia dan Perwakilan Pemerintah Qatar telah menandatangani MoU pada tanggal 18 Oktober 2017. Rencana awal akan dilakukan pilot project 50 tenaga perawat Indonesia yang akan bekerja di Qatar. Proses sertifikasi saat ini sedang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Tenaga Kesehatan (LP NALES).

Jumlah Perawat dan Careworker Indonesia di Jepang
2008-2017



Pada tanggal 12-14 Juli 2017, delegasi Kementerian Kesehatan RI melakukan kunjungan ke Tokyo untuk bertemu dengan pihak Japan International Cooperation of Welfare Services (JICWELS). Perwakilan JICWELS menyampaikan kepada pihak Indonesia bahwa perawat Indonesia sangat dimininati oleh rumah sakit dan panti lansia di Jepang, dibandingkan dengan perawat asing lainnya seperti Filipina dan Vietnam. Hal





“Beberapa negara yang membutuhkan jasa tenaga kesehatan dari Indonesia berasal dari kawasan Timur Tengah, Eropa, Amerika Utara, Asia, Afrika dan Australia.”

kisah sukses



Good
Design
Indonesia

2018

Penghargaan *Good Design Indonesia* (GDI) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu GDI *of the Year*, GDI *Best* dan GDI. Produk-produk yang berhak menyandang predikat ini harus memenuhi tiga kriteria utama, yaitu Mampu mendorong kinerja ekspor nonmigas, yang berarti produk tersebut telah memenuhi kualitas/standar internasional dengan aplikasi desain sesuai trend dan selera pasar terkini; Sejalan dengan kriteria penilaian pada ajang G-Mark di Jepang; dan Mampu menjadi *trend setter* dalam rangka mengembangkan potensi sektor desain di Indonesia.

Predikat GDI *of the Year* diberikan kepada produk yang dinilai memiliki desain kontemporer terbaik dari yang terbaik, menggabungkan semangat masa depan dan kesesuaian dalam masyarakat dalam hal konsep, teknologi, dan kualitas terlebih lagi dalam tatanan global. Sementara itu predikat GDI *Best* diberikan kepada produk-produk yang dinilai memiliki desain terbaik. Sedangkan gelar GDI layak disematkan untuk produk-produk yang telah memenuhi kriteria *Good Design*.



Good Design Indonesia of the Year

No	Produk	Perusahaan	Desainer	Deskripsi Produk
1.	Terios	PT. Astra Daihatsu Motor	Mark Widjaja	Anugerah GDI of the Year tahun ini berhasil disabet oleh Daihatsu Terios. Pertimbangan juri dalam menentukan kelayakan Daihatsu Terios mendapatkan predikat ini antara lain karena bentuknya stylish dan termasuk kategori SUV. Dengan demikian, produk ini diprediksikan akan sangat diminati di pasar Jepang.

Good Design Indonesia Best

No	Produk	Perusahaan	Desainer	Deskripsi Produk
1.	Dashdot	PT. Mujur Kurnia Ampuh	Zenin Adrian	Dashdot merupakan produk material bangunan berupa ventilasi udara terbuat dari bahan keramik yang diproduksi oleh PT. Mujur Kurnia Ampuh dengan merek Mukura Keramik. Penggunaan Dashdot dapat menjadi alternatif penggunaan AC sehingga dapat menghemat energi.
2.	Panjai Rope Lounge Chair	PT. Kriya Selaras International	Sita Fitriana	<i>Panjai Rope Lounge Chair</i> merupakan produk kursi yang diproduksi oleh PT. Kriya Selaras Internasional dengan merek Djalin. Bahan baku yang digunakan produk ini adalah kombinasi antara stainless steel dengan tali tambang. <i>Panjai Rope Lounge Chair</i> merupakan produk yang terinspirasi dari budaya lokal dengan desain modern.
3.	News Mozaic Handwoven Wallcovering	PT. Retota Retail Indonesia	1) Mohammad Taufaniari 2) Wija-yanti Puspitarini	<i>News Mozaic Handwoven Wallcovering</i> merupakan pelapis dinding (<i>wallcovering</i>) yang terbuat dari bahan koran bekas, kertas dan cat metalik. Produk ini diproduksi oleh PT. Retota Retail Indonesia dengan merek ROA. Inovasi <i>wallcovering</i> tenun tangan yang memadukan limbah koran bekas dan warna metalik belum pernah dibuat sebelumnya.
4.	Arang Gambar (Charcoal)	Lagi-Lagi	1) Jindee Chua 2) Suriawati Qiu 3) Merlins 4) Febri Tri Marleni	Arang Gambar merupakan alat gambar yang terbuat dari variasi kayu sisa. Produk ini diproduksi oleh LagiLagi dengan merek LagiLagi. Produk ini dibuat dengan 3 poin utama yang menjadi inspirasi yaitu: <i>environmental awareness, goodness in creativity & design</i> serta <i>empowering children's creativity</i> .
5.	Jengki	Santai Furniture	Singgih Susilo Kartono	Jengki merupakan produk kursi santai yang terbuat dari bahan kayu jati Perhutani dan rotan kulitan. Produk ini diproduksi oleh Santai Furniture dengan merek Santai. Inspirasi desain kursi Jengki berasal dari kursi ikonik yang muncul dan popular mulai sekitar tahun 50-an. Kursi ini memiliki proporsi yang sangat baik sehingga memunculkan kesan stabil. Ukurannya yang pas sesuai untuk rumah – rumah yang kecil. Kursi ini sudah dieksport kebeberapa negara antara lain: Jerman, Amerika Serikat, Singapura, Malaysia dan Abudhabi.
6.	Kalung Arkan Kulit Kerang Mabe Half Pearl Motif Rambut	Lombok -NTB Pearls By Riana Meilia	Riana Meilia	Kalung Arkan Kulit Kerang Mabe Half Pearl Motif Rambut merupakan aksesoris berupa kalung yang terbuat dari mutiara yang dikombinasikan dengan perak 92.5% (Sterling Silver). Produk ini diproduksi oleh LOMBOK-NTB PEARLS by Riana Meilia dengan merek Riana Meilia. Indonesia banyak menghasilkan mutiara. Kalung Arkan mengangkat kekayaan sumber daya alam Indonesia.

kegiatan DITJEN PEN



Good Design Indonesia 2018

Good Design Indonesia (GDI) merupakan sebuah pengakuan yang diberikan untuk hasil karya desain terbaik Indonesia. Ajang ini diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJPEN), Kementerian Perdagangan, bekerjasama dengan *Japan Institute of Design Promotion* (JDP), dan didukung oleh *Japan External Trade Organization* (JETRO). Oleh karena itu, konsep penyelenggaraan GDI mengadaptasi model seleksi desain "G-Mark" Jepang yang telah dikenal secara global, dan di tahun 2018 ini telah memasuki penyelenggaraan yang ke-62.

Melalui penyelenggaraan GDI, diharapkan agar produk-produk Indonesia yang dikreasikan

melalui proses pengembangan desain, dapat memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi di pasar global. Sehingga dengan sendirinya, produk bernilai tambah dan berdaya saing tersebut menjadi kunci pendorong peningkatan kinerja ekspor nonmigas nasional.

GDI merupakan satu rangkaian kegiatan yang cukup panjang, yang sudah dimulai sejak awal Januari 2018, dan akan berakhir pada saat pameran *Trade Expo Indonesia* ke-33 yang akan berlangsung pada tanggal 24-28 Oktober 2018, di *Indonesia Convention & Exhibition*, Serpong – Tangerang.

Mengawali kegiatan GDI, DJPEN menggelar acara *launching* yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2018, bertempat di Auditorium Kementerian. Turut hadir pada kesempatan itu adalah Mr. Daiki Kasugahara, dari JETRO Jakarta, yang secara konsisten mendukung penyelenggaraan GDI sejak pertama kali diselenggarakan tahun 2017 lalu.

Selanjutnya, calon peserta dapat berpartisipasi di ajang GDI dengan melakukan registrasi secara *online* melalui situs id-designmark.org. Hingga hari terakhir pendaftaran, tercatat sebanyak 253 produk yang mendaftar untuk enam kategori produk, yaitu: 1) Transportasi; 2) Home décor & Furniture; 3) Peralatan



Good Design Indonesia 2018



Rumah Tangga; 4) Elektronik; 5) Aksesoris & Gaya Hidup; serta 6) Grafis & Kemasan.

Rangkaian berikutnya adalah Penjurian Tahap I yang dilaksanakan pada tanggal 24-25 Mei 2018, bertempat di *Indonesia Design Development Centre* (IDDC), di mana Tim Juri memutuskan sebanyak 134 produk dinyatakan lolos dan berhak mengikuti Penjurian Tahap II dengan mengirimkan produk asli ke kantor Kementerian Perdagangan.

Selanjutnya, Penjurian Tahap II pada tanggal 3-4 Juli 2018 di Auditorium Kementerian Perdagangan, dengan melibatkan 9 dewan juri yaitu: Dino Fabriant (Ketua Umum Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia), Ari Satria (Direktur Pengembangan Produk Ekspor), Ariana Susanti (*Former President and Honorary Member of Asian Packaging Federation*), Chairul Amal Septono (Ketua Himpunan

Desainer Interior Indonesia), Hiroaki Watanabe (Tama Art University), Jaka Purwanto (Kepala Divisi *Technical Government Affairs* PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia), Rege Indrastudianto (Ketua Asosiasi Desain Grafis Indonesia), Renhata Katili (Anggota Badan Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Ikatan Arsitektur Indonesia), dan Yoseptin T. Pratiwi (*Managing Editor for Feature Desk Femina*).

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Good Design Indonesia 2018, juga telah dilaksanakan *Trainning of Trainer Good Design Award* pada tanggal 5 Juli 2018, bertempat di Ruang Anggrek, Kementerian Perdagangan, dengan menghadirkan narasumber *International Relation Senior Manager* dari Japan Institute of Design Promotion (JDP), Ms. Makiko Tsumura, dan diikuti oleh 20 peserta dari Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional.

Menindaklanjuti hasil Penjurian Tahap II, DJPEN menghelat acara Penganugerahan GDI pada tanggal 18 Juli 2018, yang berlangsung di Auditorium Kementerian Perdagangan, Jakarta. Mewakili Bapak Menteri Perdagangan RI, Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Ibu Arlinda menyerahkan tropi dan sertifikat kepada para pemenang GDI 2018, yang terdiri dari 1 peraih predikat GDI of the Year, 6 peraih predikat GDI Best, dan 19 peraih predikat GDI 2018.

sekilas info



DDC



Good
Design
Indonesia

GDI
OF THE YEAR
WINNER

OTHER
GDI
WINNERS





Paviliun GDI Hadir di TEI dan G-Mark 2018

Selain tropi dan sertifikat dari Menteri Perdagangan Republik Indonesia, keuntungan lain yang diperoleh para pemenang Good Design Indonesia (GDI) adalah fasilitasi dari Direktorat Jenderal Pengembangan Eksport Nasional (DJPEN), Kementerian Perdagangan, untuk dapat berpartisipasi pada ajang G-Mark di Jepang, dan mengikuti pameran Trade Expo Indonesia (TEI) di Indonesia Convention and Exhibition (ICE), Serpong - Tangerang.

G-Mark atau yang dikenal juga dengan nama Good Design Award adalah ajang desain bertaraf internasional, yang pada tahun ini merupakan pelaksanaan yang ke-62. Setiap tahunnya, G-Mark diikuti oleh ribuan produk yang tidak hanya berasal dari Jepang, tetapi juga dari beberapa negara lain seperti Thailand, Singapura, dan India.

Pada G-Mark 2018, tercatat lebih dari 5.000 produk yang mendaftarkan diri untuk membuktikan keunggulan desain masing-masing, termasuk 14 produk pemenang GDI 2017 dan 2018. Sebagai salah satu realisasi kerja sama antara DJPEN dan JDP yang dituangkan ke dalam Nota Kesepahaman atau Memorandum of Understanding/MoU antara kedua belah pihak yang ditandatangani di Tangerang pada saat pembukaan pameran TEI ke-32 tanggal 11 Oktober 2017 lalu, maka produk-produk pemenang GDI dinyatakan langsung lolos penjurian G-Mark tahap pertama. Ini berarti, para pemenang GDI akan langsung mengikuti penjurian G-Mark tahap ke-2.

Sebagai puncak dari rangkaian kegiatan GDI, DJPEN juga memfasilitasi para pemenang untuk berpartisipasi pada TEI, yaitu pameran dagang berskala internasional yang terbesar di

Indonesia. Sebagaimana pada tahun 2017 lalu, tahun ini DJPEN kembali akan menyediakan Paviliun GDI pada pameran TEI ke-33 yang akan digelar pada tanggal 24-28 Oktober 2018 di ICE, Serpong. Paviliun GDI akan menampilkan 26 produk pemenang, yang terdiri dari 1 pemenang GDI of the Year 2018, 6 pemenang GDI Best 2018 dan 19 pemenang GDI 2018.

Paviliun GDI akan dibangun dengan desain khusus, untuk mencerminkan potensi desain Indonesia yang kreatif, inovatif, serta mengikuti perkembangan tren desain di dunia tanpa melupakan kearifan lokal. Partisipasi produk-produk pemenang GDI pada ajang G-Mark dan TEI memperlihatkan bahwa penyelenggaraan ajang seleksi desain tersebut merupakan salah satu langkah nyata DJPEN, untuk terus mendorong pertumbuhan kinerja eksport nonmigas Indonesia ke luar negeri.

penyedia jasa tenaga perawat



BNP2TKI

PASTIKAN PERAWAT INDONESIA TERJAMIN DI LUAR NEGERI

Dengan terus meningkatnya permintaan jasa perawat dari luar negeri, serta semakin tingginya minat perawat Indonesia untuk dapat bekerja di luar negeri, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menyiapkan prosedur tertentu untuk memfasilitasi antara permintaan dan penawaran di sektor jasa perawat nasional.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh BNP2TKI adalah dengan mengadakan pelatihan keperawatan dan hospitality bagi para calon TKI yang telah memiliki kontrak kerja ke luar negeri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kapasitas dan kredibilitas para perawat Indonesia yang ingin bekerja di negara lain. Dengan kemampuan yang mumpuni, dilengkapi dengan sertifikasi yang kompeten, diharapkan para perawat tersebut dapat mendapatkan penghasilan yang layak dan sesuai dengan aturan yang berlaku di negara setempat.

KERJA SAMA DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KESEHATAN

Di samping itu, BNP2TKI juga melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga kerja di sektor kesehatan, termasuk jasa perawat. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah STIKES (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan) Fort De Kock, Bukittinggi – Sumatera Barat. Pendaftaran yang dibuka secara *online* pada tahun 2017 lalu, bertujuan untuk menyediakan tenaga perawat dari Indonesia ke Jepang di bawah skema IJEPKA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*), untuk penempatan tahun 2018.

Selain perawat, STIKES Fort De Kock juga menyediakan jasa *careworker*, misalnya sebagai perawat lansia. Permintaan Jepang terhadap jasa ini semakin meningkat, mengingat jumlah penduduk usia lanjut di Jepang terus bertambah secara signifikan setiap tahunnya.



“Dalam rangka memberikan perlindungan hukum dan jaminan keselamatan tenaga kesehatan Indonesia yang bekerja di luar negeri, Pemerintah Indonesia menerbitkan enam landasan hukum terkait penempatan tenaga kerja kesehatan dalam negeri yang ingin berkarya di negara lain, yang perlu diperhatikan oleh perusahaan penyeluruh tenaga kerja maupun tenaga kesehatan itu sendiri.”



TRADE EXPO indonesia

33th

October
2018
Jakarta

Manufactured Goods and Services

Knock Down House and Garden Furniture

Fashion, Lifestyle and Creatives Products

Premium SME's Products

Organized by :

KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA
MINISTRY OF TRADE

The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development

Phone : +6221-3510-347/2352-8645
Fax : +6221-2352-8645

tradeexpoindonesia@kemendag.go.id
www.tradeexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan

Jl.M.I.Ridwan Rais No.5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, INDONESIA 10110

Telp. : (62-21) 3858171
Fax. : (62-21) 23528652

www.djpen.kemendag.go.id

CSC@kemendag.go.id

CSC Kemendag

@csckemendag

Products & Services